

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang pesat, khususnya pada perusahaan kecil dan menengah yang bergerak pada industri obat herbal. Tidak dapat dipungkiri, bahwasannya penggunaan obat herbal di Indonesia masih cukup tinggi. Kepercayaan masyarakat Indonesia akan obat-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti dari bunga, daun, batang, ranting, biji, ataupun akar, dapat dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan maupun untuk menyembuhkan penyakit.

Puspita Radja Herbal merupakan perusahaan menengah yang bergerak di bidang industri obat herbal. Dalam sistem pemasaran prodak, Puspita Radja bekerja sama dengan para agen yang dapat memasarkan prodaknya.

Agen merupakan pelaku usaha distribusi yang bergerak sebagai perantara untuk dan atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan perjanjian dengan imbalan komisi untuk melakukan kegiatan pemasaran barang tanpa memiliki dan atau menguasai barang yang dipasarkan. Namun sayangnya, permasalahan dalam persediaan obat herbal masih dilakukan dengan pencatatan manual oleh para agen Puspita Radja. Sistem untuk menghitung persediaan obat herbal mengharuskan agen setiap saat menghitung barang fisik obat herbal. Menghitung barang fisik secara manual membuat proses penghitungan persediaan obat herbal menjadi lama dan akan ada kemungkinan *human error*.

Agen Puspita Radja menerapkan sistem FIFO (*First In First Out*). Sistem FIFO menerapkan bahwa obat herbal yang memiliki masa kadaluarsa yang pendek yang akan dikeluarkan atau dijual terlebih dahulu. Obat herbal memiliki masa berlaku khusus dan mudah rusak. Jumlah obat herbal dan kapan diperlukannya obat herbal juga tidak bisa ditentukan, dikarenakan setiap apotek, tempat para agen menjual obat herbal, memiliki jumlah pengunjung yang berbeda dan tentunya dengan setiap pengunjung memiliki penyakit yang tidak bisa diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi agar tidak banyak

obat herbal yang kadaluarsa, agen Puspita Radja memesan persediaan obat herbal setiap sebulan sekali kepada produsen Puspita Radja Herbal. Pemesanan sebulan sekali ini digunakan untuk mengantisipasi kekosongan obat di instalasi farmasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana membangun sistem informasi persediaan obat herbal pada agen Puspita Radja agar lebih efektif dan akurat menggunakan informasi berbasis web.

1.3 Tujuan

Proyek akhir ini bertujuan untuk membangun sistem informasi persediaan obat herbal menggunakan metode FIFO di agen Puspita Radja.

1.4 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Sistem mengolah data obat herbal masuk dari input pembelian obat herbal dan data obat herbal keluar dari input data penjualan ke apotek
2. Sistem dibuat untuk persediaan obat herbal yang memiliki stok awal 0 atau kosong
3. Sistem hanya mengolah data input dari pembelian obat herbal dan penjualan obat herbal untuk menghasilkan output Kartu Stok
4. Sistem dapat menampilkan kartu persediaan yang dibutuhkan agen Puspita Radja